

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Haliotis asinina* merupakan salah satu jenis kerang abalon yang tersebar luas di perairan Indonesia. Menurut Permana *et al* (2017) bahwa abalon memiliki tujuh spesies yang tersebar di Indonesia. Abalon tersebar di beberapa tempat di Indonesia Timur yaitu Ambon dan Sulawesi, di Indonesia Tengah yaitu Bali dan Lombok, serta di pesisir selatan Pulau Jawa. Salah satu spesies yang tersebar di Indonesia Timur yaitu kerang abalon (*Haliotis asinina*) di pesisir Pantai Kolana, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Pesisir pantai Kolana merupakan daerah pesisir Pantai yang berada di Kelurahan Kolana Utara, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor yang memiliki ekosistem pantai berbatu dengan berbagai jenis komunitas organisme yang hidup di dalamnya. Salah satu aktivitas yang berada di pesisir Pantai Kolana yaitu makan meting yang sudah berlangsung sejak lama. Makan meting merupakan aktivitas masyarakat sekitar pesisir pantai dalam memanfaatkan ekosistem pesisir ketika air laut surut dimana mereka mencari biota laut untuk memenuhi protein rumah tangga, jenis kerang yang sering diambil oleh masyarakat sekitar dari aktivitas makan meting yaitu kerang abalon (*Haliotis asinina*) yang merupakan salah satu komoditas perairan laut yang memiliki nilai ekonomis, baik secara nilai jual maupun nilai gizi. Menurut Venugopal dan Gopakumar, (2017), menyatakan bahwa abalon merupakan salah satu jenis kerang yang memiliki nilai gizi dan ekonomis yang tinggi.

Kerang abalon di alam biasanya berlindung di posisi yang samar seperti di antara batu-batu besar, di terumbu karang dengan relief sedang hingga tinggi (Hou *et al*, 2020). Keberadaan kerang abalon dapat terancam punah oleh adanya degradasi habitat, terjadinya sedimentasi, limbah pembuangan rumah tangga dan industri, limbah plastik, kegiatan pariwisata dan polusi minyak dari pembuangan kapal. Limpasan yang mengalir dari sungai ke pantai dapat mengakibatkan hilangnya habitat di wilayah pesisir (Souji dan Tresa, 2015); Nasution, *et al* 2021).

Karang abalon mudah ditemukan di sepanjang pantai dengan tipe pantai berbatu dan berpasir (Sari 2018, 84). Masyarakat di kawasan Pantai Kolana sering melakukan pengambilan kerang abalon yaitu kurang lebih 1 ember setiap kali melakukan pengambilan dengan cara yang masih tradisional, namun apabila tanpa diimbangi dengan pelestarian dan upaya penjagaan lingkungan maka akan mengurangi ketersediaan kerang abalon di perairan. Menurut Insafitri (2014) bahwa meskipun pengambilan kerang yang dilakukan masih tradisional atau sederhana tanpa bahan kimia, namun apabila dalam pengambilannya secara asal dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar maka lama kelamaan akan mengancam ekosistem dan terjadi kepunahan kerang abalon.

Pengambilan terhadap kerang abalon (*Haliotis asinina*) yang dilakuksn oleh masyarakat Kolana hingga saat ini dialam dapat mengakibatkan penurunan populasi dan berakibat pada hilangnya spesies dan ketersediaannya. Menurut Alfarico (2011) mengatakan bahwa, produksi abalon saat ini lebih banyak diperoleh dari tangkapan. Hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran terjadinya penurunan populasi di alam. Penurunan populasi tersebut mengakibatkan produksi

abalon mengalami penurunan secara kualitas maupun kuantitas (Nur, 2020). Oleh karena itu pentingnya mengetahui tingkat kelimpahan dan pola distribusi kerang abalon untuk konservasi dan pengelolaan sumber daya kerang abalon dimasa depan.

Data tentang kerang abalon masih sangat terbatas di perairan Alor dan sekitarnya, oleh karena itu penelitian di pesisir Pantai Kolana dengan judul “Analisi Kelimpahan dan Pola Distribusi kerang abalon (*Haliotis asinina*) di pesisir Pantai Kolana Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor” sangat penting dilakukan, sehingga sumberdaya kerang abalon dapat berkelanjutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelimpahan dan pola distribusi kerang abalon (*Haliotis asinina*) di pesisir Pantai Kolana, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelimpahan dan pola distribusi kerang abalon (*Haliotis asinina*) di pesisir Pantai Kolana.

## **1.4. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber informasi dan referensi ilmiah untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perikanan terkait kerang abalon.
2. Memberikan data yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya konservasi kerang abalon.